

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SDN 3 KERTASURA

Caswati

Prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu
Surel : CaswatiSmile1010@gmail.com

Abstract: Energy sources are one of the learning materials that must be mastered by elementary school students. Many benefits are generated from the material, but students have not obtained it optimally because the average student score is less than the KKM. The other influence is the use of the learning model that is applied is not appropriate. This study aims to determine the effect of the Make a Match cooperative learning model on student learning outcomes in science subjects in grade IV at SDN 3 Kertasura. In this study using a quasi-experimental method. The population of this study were all fourth grade students at SDN 3 Kertasura with a total of 40 students, of which 20 samples of class IVa as the experimental class and 20 samples of class IVb as the control class. Data analysis was carried out quantitatively. Quantitative analysis was carried out through the *t*-test with a significance level of 0.05 or 5%, meaning that if the significance value of *t*count > *t*table states *H*_a is accepted and *H*_o is rejected, it means that there is a significant effect between the independent variable and the dependent variable. Based on the processed data, it was found that the cooperative learning model of Make a Match type had a significant effect on student learning outcomes in the Make a Match type of cooperative learning in class IV at SDN 3 Kertasura.

Keywords: Learning Outcomes, Make a Match Type Cooperative Learning Model, Grade IV Elementary School.

Abstrak: Sumber energi merupakan salah satu materi pembelajaran yang wajib di kuasai siswa SD. Banyak manfaat yang dihasilkan dari materi tersebut, namun siswa belum memperolehnya dengan maksimal karena rata-rata nilai siswa kurang dari KKM. Adapun pengaruh lainnya yaitu penggunaan model pembelajaran yang diterapkan kurang tepat. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 3 Kertasura. Pada penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas IV SDN 3 kertsura dengan jumlah 40 siswa yang mana 20 Sampel kelas IVa sebagai kelas eksperimen dan 20 sampel kelas IVb sebagai kelas kontrol. Analisis data di lakukan secara kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan melalui uji *t* dengan taraf signifikansi ∞ 0,05 atau 5% artinya apabila nilai signifikansi thitung > *t*tabel menyatakan *H*_a diterima dan *H*_o ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan olahan data diperoleh temuan, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* di kelas IV SDN 3 Kertasura.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*, kelas IV SD.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, latihan, dan pengajaran bagi perannya di masa yang

akan datang. Dengan kemajuan IPTEK saat ini, pendidikan merupakan komponen paling penting bagi berlangsungnya kehidupan manusia karena pendidikan mampu menciptakan

ataupun mencetak manusia-manusia yang berkualitas dan berkarakter sehingga mempunyai pandangan yang luas terhadap kehidupan masa depan. Mukhtar dan Iskandar dalam Mulyani (2017:2) mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. artinya dengan proses pembelajaran dapat meningkatkan sumber daya manusia.

Salah satu masalah dalam pendidikan di Indonesia ini adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses KBM penggunaan model pembelajaran yang dilakukan sering kali monoton artinya pembelajaran tersebut selalu saja menggunakan metode konvensional atau yang biasa disebut ceramah, tidak hanya dalam mata pelajaran IPA saja melainkan mata pelajaran yang lain juga sehingga proses kegiatan belajar mengajar selalu saja berpusat pada guru, mendengarkan guru ceramah setelah itu mengerjakan tugas yang diberikan guru

Menurut Wahyuni dan Baharuddin dalam Susanto (2018:64) secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu: 1. Faktor internal (faktor-faktor yang berasal dari dalam individu), yakni faktor fisiologis dan faktor psikologis. 2. Faktor eksternal/eksogen (faktor-faktor dari luar diri individu), yakni faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. dapat disimpulkan dalam pembelajaran di sekolah, satu komponen penting yang dapat menentukan kualitas

pendidikan adalah guru, karena peran mereka sangat sentral, terutama sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran di kelas. Seorang guru harus kreatif menciptakan inovasi-inovasi baru dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu aspek yang mempengaruhi proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik yang pada akhirnya dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa

Dari hasil observasi melalui wawancara terhadap guru kelas IV di SDN 3 Kertasura peneliti mengetahui masalah-masalah yang ada khususnya pada pembelajaran IPA. Masalah tersebut yaitu hasil belajar siswa kelas IV belum sesuai dengan yang diharapkan. Dari ulangan harian khususnya pada materi tema 2 di kelas IV A dan kelas IV B dari total KKM 70 di kelas IV A sendiri dari 20 siswa yang sudah memenuhi KKM ada 10 siswa dan yang belum memenuhi KKM ada 10 siswa sehingga 50 % siswa belum memenuhi standar KKM sedangkan di kelas IV B sendiri dari jumlah 20 siswa yang memenuhi KKM hanya 8 siswa dan yang belum memenuhi KKM ada 12 siswa artinya 60 % siswa di kelas IV B yang belum memenuhi KKM. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa, juga ditunjukkan dengan perilaku siswa yang ketika mengikuti pembelajaran kurang aktif, adapun pengaruh lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa model pembelajaran yang diterapkan oleh guru adalah ceramah, yaitu berpusat pada guru sehingga siswa

hanya mendengarkan dan menyimak guru menyampaikan materi.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* merupakan model pembelajaran mencari pasangan antara kelompok pembawa kartu soal dengan kelompok pembawa kartu jawaban setelah mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan maka diberi poin. Penelitian dengan menggunakan model ini telah dilakukan dengan hasil penelitiannya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sumber Energi. Nilai rata-rata pretes siswa kelas eksperimen adalah 68,5 sedangkan nilai rata-rata posttestnya terjadi peningkatan sebesar 78,5.

PEMBAHASAN

Menurut Rusman dalam Gofron (2019:11), Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil serta kolaborasi yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. artinya pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok. *Make a Match* menurut Lorna Curran dalam Susanto (2018:65) Tipe *Make a Match* ini adalah metode pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan. Penerapan metode ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

Menurut Kurniasih dalam Kusmanto (2017:36). Pembelajaran

kooperatif tipe *Make a Match* terdapat kelebihan dan keterbatasan. Salah satu kelebihan model pembelajaran *Make a Match* ini adalah memberikan kelebihan bagi siswa, diantaranya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik, efektif melatih kedisiplinan peserta didik menghargai waktu untuk belajar dan berpikir cepat untuk menemukan pasangan). Sedangkan kelemahan model pembelajaran *Make a Match* ini adalah Model pembelajaran *Make a Match* mempunyai sedikit keterbatasan yaitu: sangat memerlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan, waktu yang tersedia perlu dibatasi karena besar kemungkinan siswa bisa banyak bermain-main dalam proses pembelajaran, guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai.

Model ini menggunakan kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu-kartu berisi pertanyaan dan kartu-kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan tersebut. Langkah-langkah penerapan *Make a Match* menurut Rusman dalam Kusmanto (2017:36) adalah sebagai berikut. Guru menyiapkan beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review (satu sisi kartu soal dan satu sisi berupa kartu jawaban beserta gambar), Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang, siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal atau kartu jawaban), siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin, Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya., Kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 3 Kertasura dengan jumlah 40 siswa, maka sampel yang akan diteliti nantinya yakni kelas IV A menjadi kelas eksperimen yang akan diberikan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan kelas IV B menjadi kelas kontrol dan diberikan tindakan model pembelajaran konvensional. Untuk menguji hipotesis yang dikemukakan, dilaksanakan dengan membandingkan nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai baik kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Data yang diperoleh kemudian dicari rata-ratanya. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu ditentukan nilai masing-masing kelompok sampel lalu dilakukan pengolahan data dengan langkah langkah sebagai berikut yakni; menghitung nilai rata-rata dan simpangan baku, uji normalitas menggunakan uji Lilliefors, uji homogenitas menggunakan uji F, dan pengujian hipotesis menggunakan uji t.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode kuasi eksperimen yang melibatkan dua kelas yang diberi perlakuan berbeda. Masing-masing kelas terdiri dari 20 siswa. Adapun nilai rata-rata pretes kelas eksperimen 68,5 dan kelas kontrol 65,7. Peneliti memberikan perlakuan yang berbeda dimana pada kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* sedangkan pada kelas kontrol diberikan pembelajaran langsung. Sehingga nilai rata-rata postes untuk kedua kelas tersebut setelah diberi

perlakuan juga berbeda yaitu untuk kelas eksperimen sebesar 78,5 edangkan kelas kontrol sebesar 74,7

Kriteria uji normalitas adalah apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dapat diartikan data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji Lilliefors data pretest menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen $0,149 < 0,190$ dan kelas kontrol $0,160 < 0,190$. Sehingga dapat diartikan bahwa data hasil pretest berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas data posttest diperoleh bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,163 < 0,190$ untuk kelas eksperimen dan $0,177 < 0,190$ untuk kelas kontrol. Sehingga dapat diartikan bahwa data hasil postes berdistribusi normal.

Selanjutnya adalah uji Homogenitas, Uji homogenitas ini menggunakan uji F dimana data pretes diperoleh bahwa apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,9933 < 2,1682$ dengan $\alpha = 0,05$, maka diartikan bahwa data pretes homogen. Sedangkan hasil uji F data postes diperoleh bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,9933 < 2,1682$ dengan $\alpha = 0,05$, maka diartikan bahwa data posttest homogen.

Uji hipotesis menggunakan uji t, dimaksudkan untuk melihat perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol akibat adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Syarat dilakukannya uji t adalah data harus berdistribusi normal dan berasal dari populasi yang homogen. Setelah kedua syarat terpenuhi, maka pengujian hipotesis data posttest dilakukan menggunakan uji t satu pihak dengan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = -18,807 > -1,7291$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a*

Match terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sumber energy.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* cukup baik. Sedangkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 3 Kertasura yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yang berjumlah 20 siswa diperoleh nilai rata-rata pada pretest (tes awal) sebesar 68,50 dan posttest (tes akhir) sebesar 78,50. Artinya bahwa nilai rata-rata siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* baik. Berdasarkan uji t statistik pada data posttest bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 3 Kertasura.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut: Bagi Kepala sekolah SDN 3 Kertasura agar terus membimbing dan memotivasi para guru untuk menggunakan media pembelajaran yang tepat, kreatif, dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran. Bagi guru mata pelajaran IPA agar lebih sering menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* didalam ataupun diluar ruang kelas tentunya dengan kreativitas yang lebih dari yang telah peneliti lakukan agar siswa lebih kreatif dan semangat

dalam belajar. Bagi siswa, hendaknya lebih aktif dan berani dalam mengikuti proses pembelajaran tanpa harus dimotivasi oleh guru terlebih dahulu. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti dapat melakukan pendekatan yang sama pada materi yang berbeda agar dapat dijadikan studi perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gufron, M. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give Disertai Dengan Metode Gallery Of Learning Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smp N 4 Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Kusmanto, H. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 6(1), 32-42.
- Mulyani, F. (2017). Konsep Kompetensi Guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 3(1), 1-8.
- Susanto, A., & Fatullah, A. (2018, July). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gaya. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, No. 1), 63-70.